

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Penarikan simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Adapun simpulan secara sederhana pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan observasi, wawancara, angket, dan tes, diketahui bahwa kondisi faktual dilapangan terjadi banyak permasalahan yang dialami guru dalam mengajarkan materi IPAS dan melatih keterampilan berpikir kritis serta keterampilan berpikir kreatif. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri belajar di rumah maupun di sekolah, serta model tersebut dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif.
2. Desain model pembelajaran RADEC berbasis Metakognisi diwujudkan dengan 6 tahapan langkah atau sintaks yaitu:
 - a. Pengkondisian metakognisi peserta didik disertai dengan perencanaan tahap *read* dan *answer* pada hari sebelumnya. Perencanaan tersebut tertuang dalam formulir strategi metakognisi.
 - b. Peserta didik melakukan melakukan tahap *read* disertai dengan pemantauan dan evaluasi dengan instrumen formulir strategi metakognisi.
 - c. Peserta didik melakukan melakukan tahap *answer* disertai dengan pemantauan dan evaluasi dengan instrumen formulir strategi metakognisi.
 - d. Pengkondisian metakognisi peserta didik, dan dilanjutkan dengan perencanaan tahap *discuss*, *explain*, dan *create*. Setelah perencanaan selesai, maka dilaksanakan tahap *discuss* disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap *discuss* dengan instrumen formulir strategi metakognisi.
 - e. Pelaksanaan tahap *explain*, pelaksanaan tahap *explain* disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap *explain* dengan instrumen formulir strategi metakognisi.
 - f. Pelaksanaan tahap *create* disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap *create* dengan instrumen formulir strategi metakognisi.

3. Pengembangan model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi dilakukan dengan melakukan validasi ahli desain awal model dan mengembangkan instrumen yang digunakan untuk menerapkan model tersebut. Desain model dan instrumen pembelajaran telah terbukti valid berdasarkan penilaian ahli.
4. Implementasi model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi dilakukan dalam 2 tahapan yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 2 sekolah dan uji coba skala besar yang melibatkan 3 sekolah. Berdasarkan observasi diketahui bahwa sintaks model tersebut dapat berjalan lancar, dan berdasarkan angket respon guru diketahui bahwa model tersebut telah baik dan tidak perlu revisi.
5. Hasil penerapan model RADEC Berbasis Metakognisi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki pengaruh yang berkategori sedang terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada siswa kelas IV SD di kota Surakarta.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Penjelasan sebagai berikut.:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis tentunya bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran. Pada dasarnya model RADEC berbasis metakognisi ini merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan aktivitas berpikir peserta didik dalam mempelajari materi. Metakognisi membantu peserta didik mengembangkan kesadaran yang lebih besar tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sebagai pelajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengenali gaya belajar yang paling efektif bagi diri mereka sendiri, meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran.

Dengan model RADEC berbasis metakognisi, peserta didik akan berpikir untuk mengatur proses belajar mereka sendiri, termasuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kemajuan mereka. Hal ini mengarah pada peningkatan kemandirian belajar dan motivasi, karena mereka dapat melihat kemajuan nyata dan memiliki kontrol lebih besar atas hasil belajar mereka. Dengan berfokus pada proses berpikir, bukan hanya hasilnya, metakognisi membantu siswa

mengembangkan pendekatan yang lebih analitis dan reflektif terhadap pemecahan masalah. Ini penting untuk pemahaman konseptual yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Dan pada akhirnya, peserta didik yang terlatih dalam metakognisi lebih mungkin menjadi pembelajar seumur hidup, terus-menerus mencari untuk memperbaiki dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model RADEC berbasis metakognisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil uji coba penerapan model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini tergolong baik menurut pendapat guru, valid menurut validator, dan efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini juga aplikatif karena produk dikembangkan dengan lengkap yaitu berupa buku model, modul ajar, buku siswa, buku guru, LKPD, tes evaluasi, dan lembar formulir strategi metakognisi.

Sintaks model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini terdiri dari (1) Pengkondisian metakognisi peserta didik disertai dengan perencanaan tahap read dan answer pada hari sebelumnya. Perencanaan tersebut tertuang dalam formulir strategi metakognisi. (2) Peserta didik melakukan melakukan tahap read disertai dengan pemantauan dan evaluasi dengan instrumen formulir strategi metakognisi. (3) Peserta didik melakukan melakukan tahap answer disertai dengan pemantauan dan evaluasi dengan instrumen formulir strategi metakognisi. (4) Pengkondisian metakognisi peserta didik, dan dilanjutkan dengan perencanaan tahap discuss, explain, dan create. Setelah perencanaan selesai, maka dilaksanakan tahap discuss disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap discuss dengan instrumen formulir strategi metakognisi. (5) Pelaksanaan tahap explain, pelaksanaan tahap explain disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap explain dengan instrumen formulir strategi metakognisi. (6) Pelaksanaan tahap create disertai dengan pemantauan dan evaluasi tahap create dengan instrumen formulir strategi metakognisi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari dikembangkannya model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini terdiri dari:

1. Bagi guru, mereka menjadi memahami tentang model pembelajaran RADEC berbasis strategi metakognisi, mampu merencanakan, dan mampu menerapkan model tersebut dalam pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, penerapan model RADEC berbasis metakognisi dapat membuat mereka terlatih untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif.
3. Bagi sekolah, dengan adanya model RADEC berbasis metakognisi ini dapat menjadi alternatif untuk dipilih dalam rangka melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif kepada peserta didik di setiap kelas.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan temuan-temuan hasil penelitian, maka berikut ini diajukan sejumlah rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi terutama diberikan kepada (1) Kepala Sekolah, (2) Guru Kelas, (3) Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, dan (4) Peneliti berikutnya

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Desain model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini dikembangkan dengan maksud memaksimalkan kesadaran serta aktivitas berpikir peserta didik secara terstruktur. Struktur kesadaran berpikir diakomodasi melalui konsep metakognisi, sedangkan struktur aktivitas berpikir diakomodasi melalui sintaks model RADEC. Namun terdapat keterbatasan dari penelitian ini, yaitu penelitian dilakukan kurang lama dan dengan sampel yang kurang banyak. Keterbatasan yang lainnya adalah penelitian baru dilakukan pada mata pelajaran IPAS pada materi Energi dan Perubahannya, sehingga instrumen yang dikembangkan (modul ajar, buku siswa, buku guru, dan LKPD) masih terbatas pada materi tersebut. Aspek yang diteliti sebagai variabel terikatnya masih terbatas pada keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif, padahal masih banyak variabel lain yang mungkin terpengaruh oleh penerapan model pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan keterbatasan yang sudah dipapar di atas, sehingga rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian serupa dapat dilanjutkan untuk dilakukan lebih lama dan dengan sampel yang lebih banyak sehingga dapat dilakukan generalisasi yang valid. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan

pada mata pelajaran lain, sehingga akan dapat dikembangkan instrumen mengajar (modul ajar, buku siswa, buku guru, dan LKPD) yang kompleks pada mata pelajaran lain. Variasi aspek yang diteliti sebagai variabel terikatnya juga dapat dikembangkan pada variabel yang lain yang mungkin terpengaruh oleh penerapan model pembelajaran tersebut. Serta dimungkinkan penyempurnaan pada aspek yang lain, yang mungkin masih dapat dioptimalkan, selain yang sudah disebutkan di atas.

5.3.2 Bagi Kepala Sekolah

Pada level sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan sebuah lembaga dalam hal ini sekolah harus mempunyai sikap responsif terhadap kebutuhan dan harapan dari para guru. Kepala sekolah harus mengoptimalkan keahlian-keahlian yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengemban amanah sebagai seorang pemimpin sekaligus manajer yang selalu dituntut untuk menjalankan fungsinya secara maksimal. Sesuai amanat dari kurikulum Merdeka, keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif perlu dilatihkan secara terus menerus. Sehingga perlu upaya serius dari sekolah untuk membiasakan melatih keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif untuk konsisten melatihkannya.

Model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif tersebut. Secara lebih luas, model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi dikembangkan tidak hanya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS. Namun didesain untuk dapat diterapkan pada pembelajaran yang lain, untuk melatih dimensi yang lain, dan untuk mengajarkan materi yang lain. Sehingga penggunaannya terbuka lebar untuk aspek yang lain. Sehingga model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini dapat menjadi pilihan untuk diterapkan secara masif di setiap kelas di Sekolah Dasar.

5.3.3 Bagi Guru

Guru perlu memahami bahwa model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini dikembangkan dengan berpusat pada kesadaran serta aktivitas berpikir peserta didik secara terstruktur. Sehingga untuk menerapkan model ini, maka rekomendasi untuk guru adalah harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang memang berfokus pada peserta didik. Di awal penerapan model tersebut, guru harus benar benar membangkitkan kesadaran berpikir peserta didik melalui diskusi aktif, dilanjutkan merencanakan aktivitas belajar peserta didik. Sebaiknya guru membuat sendiri materi yang harus dibaca/disimak oleh peserta didik, serta membuat sendiri pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Pada setiap tahap dari sintaks RADEC guru harus mengajak peserta didik untuk selalu merencanakan, memantau dan mengevaluasi aktivitas belajarnya.

5.3.4 Bagi Direktorat Guru Tenaga Kependidikan (GTK)

Model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini diharapkan dijadikan GTK sebagai salah satu bahan ajar dalam program pelatihan guru-guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran dan juga dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehubungan dengan implementasi model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi ini diharapkan Direktorat Guru Tenaga Kependidikan memberikan dorongan antara lain: (1) bersama kepala sekolah mendukung guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran RADEC berbasis metakognisi sebagai salah satu model utama yang diterapkan disekolahnya. (2) pihak Direktorat Guru Tenaga Kependidikan sebaiknya memberikan anjuran kepada pihak sekolah untuk melakukan kerjasama kepada pihak stakeholder untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif termasuk juga memfasilitasi pengadaan alat evaluasi dan proses evaluasi

